

ABSTRAK

Ritus pengenalan lingkungan sekolah telah lama dikenal dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam rangkaian acara Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, terdapat suatu tujuan utama yaitu membantu peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri pada lingkungan dan sistem di sekolah barunya. Fokus penelitian ini adalah mengenai bagaimana proses strukturasi yang terjadi pada MPLS 2020 SMA Saint Louis 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan bertipe penelitian deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam baik secara *offline*, *focused group discussion* secara *online*, pengamatan media sosial, dan kuesioner. Informan yang dipilih adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam MPLS 2020 dan terenkulturasi penuh, seluruhnya berjumlah 8 informan. Teori yang digunakan untuk membedah fenomena adalah teori strukturasi Giddens. Berdasarkan analisis, diperoleh hasil bahwa penanaman nilai disiplin waktu dan kerapian seragam terjadi pada kegiatan *screening*. Kegiatan *screening* adalah momen saat panitia mengabsen kehadiran peserta MPLS dan mengecek kelengkapan dan kerapian seragam. Pada *screening* hari pertama, pada sampel kelas X MIPA 8 terdapat 15 peserta yang melanggar dan 15 peserta yang tertib. Rasionalisasi dari mengenakan seragam adalah agar tetap tampil rapi dengan pakaian yang sederhana, dan rasionalisasi dari datang tepat waktu adalah menghargai jadwal atau waktu milik orang lain. Motif tak sadar yang memicu terus berlangsungnya MPLS adalah keinginan para pelajar untuk menjadi panitia agar dapat meningkatkan relasi, dan belajar serta membuktikan kemampuan berorganisasi.

Kata Kunci: *strukturasi, masa pengenalan lingkungan sekolah, agensi, dimensi struktur*

ABSTRACT

Study orientation has been known in Indonesia education system for a long time, now it is known as *MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)*. MPLS has a purpose to help freshman to adapt well to school circumstances and system. The focus of this research is about how was the structuration process in the student orientation (*MPLS 2020*) of SMA Saint Louis 1 Surabaya. This research uses qualitative approach and classified as descriptive research. Data collecting was done by depth interview by offline meeting, focused group discussion by online meeting, social media observation and questionnaire. Eight informants who chosen are them who involved directly in MPLS 2020 and full-enculturated. Theory which is used to analyze the phenomena is structuration theory of Anthony Giddens. Through analysis, this research shows that internalization of time and uniform discipline happened during the screening session. Screening is a session when the committee check participant absence and their uniform tidiness. In the screening session of day one, according data from the tutor, class X MIPA 8 had 15 students found not discipline and 15 students found discipline. Rationalization behind wearing uniform is to keep students dress tidily and simple, and rationalization of being on time is to value someone else's schedule. Unconscious motives which made study orientation done were the desire of the students to be tutor, so they can build relationship, also learn and prove their organizational skills.

Keywords: structuration, *masa pengenalan lingkungan sekolah* (student orientation), agency, dimensions of structure

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan, sehingga oleh karena berkat dan kasih karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul Strukturasi Pembentukan Identitas Sinluier Pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Online SMA Saint Louis 1 Surabaya Tahun Ajaran 2020/2021. Dalam skripsi ini tertulis deskripsi mengenai proses penanaman nilai disiplin waktu dan atribut selama MPLS, dan bagaimana identitas Sinluier (warga Saint Louis 1) mempengaruhi pola perilaku para peserta didik.

Ketertarikan penulis bermula dengan mengetahui bahwa terlepas dari segala pro-kontra dan perubahan kebijakan yang dilakukan oleh instansi pemerintah yang berwenang, ritus pengenalan lingkungan sekolah tetap lestari sejak zaman dahulu hingga kini. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah dapat lestari, sebab ada anggapan bahwa peserta didik baru mampu lebih cepat beradaptasi setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Penulis menganalisis data penelitian dengan menggunakan teori strukturasi Giddens. Teori ini menjelaskan bahwa untuk mendapatkan rasa aman ontologis, manusia harus melakukan suatu kebiasaan. Agensi atau kebiasaan tidak dapat diperoleh begitu saja, melainkan melalui suatu proses pembiasaan yang berjangka panjang. Demikian pula dengan para peserta didik baru yang sedang membiasakan diri menjadi siswa SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bertipe deskriptif.

Penulis sangat berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menuntaskan skripsi ini, terutama kepada Drs. Yusuf Ernawan, M.Hum. selaku dosen pembimbing, dan pihak SMA St. Louis 1 Surabaya. Kontribusi kedua belah pihak sangat berharga bagi penulis.

Penulis juga hendak memohon maaf atas kesalahan yang ada dalam penelitian ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca sehingga kemampuan penulis dapat lebih terasah lagi. Penulis berharap, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya bagi siapapun yang membaca.

Depok, 28 April 2021

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang tiada henti memberikan berkat berupa waktu, tenaga, dan tekad dalam mengerjakan tugas akhir. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dosen pembimbing Bapak Yusuf Ernawan
2. Dosen Penguji Bapak Tri Joko dan Ibu Retno Andriati
3. Dosen Wali Ibu Rustinsyah
4. Ayah, ibu, dan adik dan nenek yang menjadi motivasi saya untuk bisa menyelesaikan studi.
5. Adam, Dewi, Diva, Gusti, Monthe, Muis, Nada, Sukma, Tyo dan segenap Pejuang Senyum.
6. Dion, Kholis, dan Renaldy, yang pernah saya ajak berdiskusi mengenai penulisan skripsi.
7. Segenap warga SMA St. Louis 1 Surabaya, terkhusus Ibu Vici, Ma'am Vian, Ibu Grani, Aurel, Fabian, Vivian, dan Viola.
8. Ibu Mardiana dan Mas Rosid, warga kos-kosan
9. William Gan, kawan lama yang turut berkontribusi.
10. Alvin Rizki Ardiansah, Mirza, Gilang, Dhaffa selaku adik tingkat yang menemani saya mengerjakan.
11. Segenap pihak yang telah berkontribusi dari awal penulis berkuliah hingga bisa menyelesaikan tugas akhir, yang namanya tidak tercantum satu per satu pada halaman ini.